

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Keputusan Investasi**

Pengertian keputusan investasi menurut Oteng (2019) adalah keputusan untuk mengalokasikan dana dari luar maupun dalam perusahaan atau individu dengan pilihan investasi di masa datang yang akan menghasilkan keuntungan yang maksimum atau memaksimalkan pertumbuhan. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia dengan risiko tertentu

Menurut Tandelilin (2010 : 11) ada lima tahap dalam proses pembuatan keputusan investasi yaitu:

- 1) penentuan tujuan,
- 2) penentuan kebijakan investasi,
- 3) pemilihan strategi portafolio,
- 4) pemilihan aset, dan
- 5) pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

##### **2.1.2 Pengetahuan Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah tempat yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Menurut Tandelilin (2010:18), instrument di pasar modal adalah surat-surat berharga seperti saham, obligasi, instrument derivatif, dan reksadana

Menurut Ayub (2013), pengetahuan sebagian masyarakat yang masih awam terkait dunia investasi di pasar modal Indonesia sehingga menyebabkan persepsi yang keliru. Saat seseorang berniat untuk berinvestasi di pasar modal dengan pengetahuan investasi yang minim, orang tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk terjerumus dalam investasi bohong atau

penipuan sehingga akan merasa dirugikan. Oleh sebab itu pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia sehingga tidak lagi khawatir ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam berinvestasi.

### **2.1.3 Fluktuasi Harga**

Fluktuasi pasar secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh faktor seperti resesi ekonomi, kerusuhan, atau perubahan politik

### **2.1.4 Persepsi Risiko**

Persepsi Risiko merupakan suatu proses pandangan, penilaian dan penginterpretasian investor terhadap suatu resiko nstrument investasi mengenai keputusan investasi (Irfayanti, 2017). Setiap investor memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu resiko yang didasari oleh faktor psikologis orang tersebut. Menurut Kharta & Kumar (2014) *risk perception* adalah keyakinan, apakah rasional atau tidak rasional, dipegang oleh individu, kelompok, atau masyarakat tentang kemungkinan terjadinya risiko atau tentang tingkat, besar, dan waktu pengaruhnya.

Reilly and Norton (2007) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian dari hasil yang didapat di masa mendatang atau probabilitas dari kerugian atas pendapatan di masa mendatang. Terdapat dua jenis risiko dalam investasi yaitu:

#### **1. Risiko non sistematis**

yaitu risiko yang dapat dieliminasi dengan cara diversifikasi atau berinvestasi dalam berbagai jenis saham dari berbagai sektor karena berasal dari kondisi internal perusahaan. Risiko ini hanya berdampak terhadap suatu saham atau sektor tertentu;

#### **2. Risiko sistematis**

adalah risiko yang tidak dapat dieliminasi karena risiko ini berasal dari kondisi makro ekonomi atau pasar. Apabila risiko ini muncul dan terjadi maka semua jenis saham akan terkena dampaknya. Contoh risiko sistematis adalah risiko inflasi, risiko tingkat suku bunga, dan risiko pasar

### 2.1.5 Return Saham

Investor terdorong untuk berinteraksi karena adanya *return* yang didapat sebagai reward bagi investor untuk mengambil risiko investasi yang berisiko. *Return* saham merupakan keuntungan yang didapat baik dalam jangka pendek maupun panjang dari suatu emiten/perusahaan. Pada dasarnya *return* saham akan didapatkan *ividend* terjadi *capital gain* maupun imbal hasil/*yield* dalam bentuk dividen atau lainnya. (Safitri, 2012) menyebutkan *capital gain* adalah kondisi harga jual di atas harga beli dalam suatu emiten. Analisis teknikal dan fundamental dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual beli. *Capital gain* juga dapat dirumuskan sebagai berikut (Aryanti, 2016):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:  $P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu

Sedangkan imbal hasil/*yield* dalam bentuk dividen merupakan laba yang diberikan emiten saat perusahaan mengalami keuntungan/laba. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilakukan setiap tahun akan memutuskan persentase dividen *yield* dan *ividend payout ratio* (DPR) yang akan diberikan kepada seluruh pemegang saham sesuai porsinya.

### 2.1.6 Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan suatu peristiwa bersejarah karena berdampak pada berbagai sektor di dunia dan virus ini menyebabkan perubahan pasar modal yang besar. Peningkatan harian dalam jumlah kasus yang dikonfirmasi dan kematian karena covid-19 berdampak buruk pada *return* saham semua perusahaan di China (Al-Awadhi et al., 2020). Ashraf (2020) menyatakan terdapat hubungan terbalik antara peningkatan jumlah

kasus yang dikonfirmasi dengan *return* saham. Sentimen pesimistis investor menyebabkan turunnya *return* saham. Sejak kasus flu burung pertama ditemukan, semakin banyak kasus infeksi dan kematian yang dilaporkan dan kasus-kasus ini melemahkan nilai saham perusahaan (Al-Awadhi et al., 2020).

### 2.1.7 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Brigham and Houston (2010), saham juga dapat diartikan sebagai tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Salah satu tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen (Hermuningsih, 2012). *Capital gain* secara harafiah dapat didefinisikan sebagai keuntungan dalam bentuk uang yang diperoleh dari penjualan *property* atau dari sebuah investasi. *Capital gain* dapat juga dikatakan sebagai selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham. Dividen sendiri kemudian dapat diartikan sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Brigham and Houston (2010) menyatakan bahwa sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya.

Terdapat dua jenis saham yang biasa diperdagangkan di pasar modal, yaitu *common stock* (saham biasa) dan *preferred stock* (saham preferen) (Yulia, 2016).

### 1. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Dividen yang diperoleh masyarakat akan didapatkan selama perusahaan memperoleh keuntungan dan kebijakan perusahaan memberikan dividennya baik sebagian atau seluruhnya. Pemegang saham juga memiliki hak suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Saham biasa juga tidak menjamin mendapatkan dividen jika perusahaan mengalami kerugian atau likuidasi (Astarani, 2013)

### 2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividend dan/atau bagian kekayaan saat perusahaan mengalami likuidasi. Saham preferen juga disebut saham campuran karena memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi yang dapat memberikan pendapatan tetap hingga jangka waktu tertentu. Pemilik saham preferen juga memiliki hak lebih dalam hal dividen. (Mudjiyono, 2012) menegaskan pemegang saham preferen akan mendapat dividen terlebih dahulu dan mempunyai hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa dalam pemilihan direksi.

#### **2.1.8 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Menurut Sunariyah (2011) Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek (Sri, 2012). IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu Hismendi et al (2013). Dari ketiga teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu informasi mengenai pergerakan harga saham gabungan yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek sampai tanggal tertentu

Perhitungan indeks menjelaskan pergerakan harga saham yang terdapat di bursa saham melalui sistem perdagangan lelang. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan simtomatis diimplementasikan dengan baik.

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan di akuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir fiskal, *Earning Per share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

#### b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri

#### 2.1.9 Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut, Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Menurut Myers dan Majluf (2015) *Signalling theory* adalah asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaannya dari pada investor dan tindakan manajer didasarkan pada kepentingan terbaik untuk para pemegang saham yang ada. Peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan tingkat

profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal yang positif karena dianggap sebagai hasil yang diperoleh dari keputusan investasi yang diambil perusahaan dengan *net present value* positif.

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Meilian & Rini Tri Hastuti, 2020)

Reaksi pasar menunjukkan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar dalam hal ini adalah investor sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham yang mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Peristiwa terkonfirmasi covid-19 di Indonesia merupakan sinyal *bad news* yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham sehingga berpengaruh pada *return* perusahaan. Pemblokiran informasi untuk mencegah saham merespon kondisi ekonomi yang terguncang dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan saham. Berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham (Hong, 2016).



### **2.1.10 Theory of Planned Behavior / Theory of Reasoned Action**

Pada *Theory of Planned Behavior* ini juga dijelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2003). Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seorang yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal maka dia akan cenderung melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan saja dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi di pasar modal, menerima dengan baik penawaran investasi di pasar modal, dan pada akhirnya melakukan investasi di pasar modal

### **2.1.11 Studi Peristiwa (Event Study)**

Digunakan untuk meninjau reaksi pasar atas suatu kejadian yang dapat memengaruhi pasar saham secara umum. Metode *event study* digunakan untuk memeriksa kandungan informasi atas kejadian sehingga dapat mengukur Apabila pasar merespon dengan cepat atas informasi yang telah dipublikasikan, maka dapat dikatakan sebagai pasar yang efektif. Dalam metode penelitian *event study*, istilah *event window* digunakan untuk menentukan periode pengamatan, sehingga tidak akan terganggu oleh kejadian lain. *Event date* adalah waktu terjadinya peristiwa dan periode estimasi (*estimation period*) (Hartono, 2016). Metode *event study* digunakan untuk menganalisis dampak situasi darurat di pasar keuangan. Keefektifan metode *event study* didasarkan pada asumsi rasionalitas pasar, oleh karena itu diharapkan dampak peristiwa tersebut tercermin dari perubahan harga dalam waktu yang singkat setelah peristiwa tersebut (Ball, no date; Fama et al., 1969).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat masyarakat dalam berinvestasi saham sektor kesehatan sudah pernah diteliti sebelumnya, salah satunya yaitu dalam bentuk jurnal. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian (Peneliti/Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Faktor-faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi (Febri Adi Sri Rezeki, Endang Pitaloka/2020)	<b>Independent Variable:</b> 1) pengetahuan pasar modal, 2) fluktuasi harga saham, 3) persepsi risiko <b>Dependent Variable:</b> Keputusan Investasi	Analisis Regresi Berganda	1. Pengetahuan yang diperoleh responden baik berdasarkan pengalaman atau berdasarkan apa yang telah dibaca maupun dipelajari menjadi dasar dalam keputusan berinvestasi. 2. Fluktuasi harga. Setiap investor akan memanfaatkan fluktuasi harga untuk memperoleh keuntungan investasi. Di masa pandemic fluktuasi harga memang tidak terprediksi, oleh karena itu Investor mempertimbangkan trend harga saham dalam memutuskan kapan harus membeli atau menjual	<b>Persamaan:</b> 1.variable independen pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga saham dan persepsi risiko. 2.Variable dependen keputusan investasi. Dan 3.periode masa pandemic covid-19 serta 4.teknik analisis yang digunakan. <b>Perbedaan:</b> 1.Responden dalam penelitian ini adalah para investor yang memiliki Rekening Dana Nasabah dan pernah melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2010 hingga saat ini. sedangkan responden penulis adalah investor yang sedang

				saham/emiten di Bursa Efek Indonesia. 3. Risiko. Di masa pandemik ketidakpastian menjadi meningkat. Oleh karena itu dalam setiap pengambilan keputusan investasi investor melakukan analisis risiko untuk menghindari kerugian dalam investasi	atau pernah memiliki porto saham sector kesehatan
2	Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19 (Revo Gilang Firdaus/2020)	<b>Independent Variable:</b> Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia <b>Dependent Variable:</b> Keputusan Berinvestasi	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji validitas, uji realibilitas, uji t dan uji F	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa return saham memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19. 2. Variabel risiko saham dan kondisi perekonomian Indonesia tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19.	<b>Persamaan:</b> 1.variable independen risiko, return. 2.Variable dependen keputusan investasi. 3.Periode di masa pandemic covid-19. 4.Teknik analisis yang digunakan. <b>Perbedaan:</b> 1.objek penelitian seluruh saham di pasar modal. sedangkan objek penelitian penulis adalah saham sector kesehatan
3	Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19 (Diana Tambunan/2020)	<b>Independent Variable:</b> 1.data volume perdagangan saham, 2.Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 3.nilai kapitalisasi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.di masa pandemi COVID-19, para investor tetap dapat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi saham. 2.Investor harus cermat dalam memilih	<b>Persamaan:</b> investasi saham di masa pandemic covid-19 <b>Perbedaan:</b> 1.Teknik analisis, 2.sumber data OJK, 3.Periode pengamatan Maret 2020 sampai awal Juni 2020 sedangkan penulis dari Juni

		pasar mingguan dan bulanan		<p>sektor apa saja yang akan dituju. 3. Investor perlu melakukan analisis fundamental agar tidak salah dalam menempatkan dana, dan melakukan diversifikasi saham untuk mengurangi risiko kerugian yang terlalu besar dalam berinvestasi. Jika situasi kembali normal maka semua sektor akan bangkit kembali dengan penyesuaian – penyesuaian mengikuti protokol new normal. 4. Saham-saham sektor industri konsumen, sektor telekomunikasi dan sektor kesehatan seperti farmasi dan rumah sakit merupakan saham-saham yang dapat menjadi pilihan investor di masa pandemi COVID-19</p>	2020 sampai November 2020
4	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah (Taufan Darmawan, Nurwahidin, Saiful	<p><b>Independent Variable:</b> financial literacy, information asymmetry and personal value  <b>Dependent Variable:</b> Keputusan Investasi</p>	Metode analisis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan software SmartPLS v. 3.2.8	<p>1. Tidak ada pengaruh faktor financial literacy, information asymmetry, dan personal value terhadap risk aversion. Sehingga variabel moderasinya juga tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.  2. Personal value memiliki</p>	<p><b>Persamaan:</b> 1. Variabel dependen keputusan investasi.  2. saham syariah  <b>Perbedaan:</b> 1. variabel independen financial literacy, information asymmetry and personal value, variabel moderasi yakni risk aversion</p>

	Anwar/2019)	<b>Moderasi Variabel:</b> Risk Aversion atau menghindari risiko		pengaruh cukup besar terhadap keputusan investasi bagi investor saham Syariah di Indonesia. terlihat dari t-statistic yang dimiliki.	atau menghindari risiko 2. Teknik analisis
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi (Priscilla W dan Susanto Salim/2019)	<b>Variabel Independen:</b> Arus Kas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Hutang <b>Variabel Dependen:</b> Keputusan Investasi,	Uji asumsi klasik, deskriptif statistic, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi	Hasil menunjukkan bahwa 1. arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. 2. likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 3. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 4. kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.	<b>Persamaan:</b> 1. variable dependen keputusan investasi dan 2. teknik analisis <b>Perbedaan:</b> 1. objek penelitian perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. 2. Variable independen arus kas, likuiditas, struktur modal, kebijakan hutang
6	Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan (Hendang Tanusdjaja/2018)	<b>Variabel Independen:</b> kompetensi, financial literacy, overconfidence, pendidikan <b>Variabel Dependen:</b> keputusan investasi	Data dianalisis dengan menggunakan analisis path dan regresi berganda	Hasil studi menunjukkan 1. kompetensi dan overconfidence signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi. Sementara 2. pendidikan investor individu merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan investor individu.	<b>Persamaan:</b> 1. variable dependen keputusan investasi dan 2. teknik analisis <b>Perbedaan:</b> variable independen kompetensi, financial literacy, overconfidence, pendidikan
7	Analisis Faktor-Faktor Yang	<b>Variabel Independen:</b> Kesemp	Analisis Statistik	1. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap	<b>Persamaan:</b> 1. variable dependen keputusan investasi

	Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Ni Putu Shanti Dewi, Putu Kepramareni, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti/2020)	tan investasi, Profitabilitas, Kebijakan dividen, Kebijakan hutang <b>Variabel Dependen:</b> keputusan investasi	Deskriptif, Persamaan Regresi, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model	keputusan investasi 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi 3. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi 4. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	dan 2. Teknik analisis <b>Perbedaan:</b> 1. objek penelitian perusahaan perbankan. 2. Variable independen kesempatan investasi, profitabilitas, kebijakan hutang
8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya (Ramadhani Anendy Putri/2020)	<b>Variabel Independen:</b> Herding, Risk Perception, Risk Averse, Financial Literacy, Gender, Usia, Pendapatan, Pendidikan, Pengalaman, <b>Variabel Dependen:</b> Keputusan Investasi	Analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibagi menjadi uji statistik F (simultan), uji statistik t (parsial), dan koefisien determinasi	1. Herding memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, 2. Risk perception tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi, dikarenakan kurangnya sikap hati-hati pada investor dan terlalu berani dalam berinvestasi pada saham-saham yang tidak pasti. 3. Risk averse tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. 4. Financial literacy tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi 5. Gender tidak berpengaruh pada keputusan investasi. 6. Usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.	<b>Persamaan:</b> 1. Variable dependen keputusan investasi. 2. Variable independen persepsi risiko. Dan 3. teknik analisis <b>Perbedaan:</b> 1. variable independen herding, gender, usia, pendapatan, pendidikan, pengalaman. 2. responden disini yaitu investor seluruh saham sedangkan responden penulis adalah investor saham sector kesehatan

				7.Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, 8.Pendidikan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. 9.Pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi	
9	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI Periode 2012-2016 (DINDA SYARIFAH FAJRIN/2018)	<b>Variabel Independen:</b> Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi <b>Variabel Dependen:</b> Keputusan Investasi	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis data statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi 4. Kesempatan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi	<b>Persamaan:</b> 1.variable dependen keputusan investasi dan 2.teknik analisis <b>Perbedaan:</b> 1.variable independen: kebijakan dividen, leverage, profitabilitas dan kesempatan investasi. Dan 2.objek penelitian adalah perusahaan property dan real estate
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	<b>Variabel Independen:</b> current ratio, net profit margin dan debt to equity ratio <b>Variabel Dependen:</b>	Regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows	1.Secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan 2.Secara parsial variabel Net Profit Margin berpengaruh	<b>Persamaan:</b> 1.variable dependen keputusan investasi dan 2.teknik analisis <b>Perbedaan:</b> 1.objek penelitian perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi.

	Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (JUNIKA TRI RATNASARI/2017)	Keputusan Investasi	versi 20.	signifikan terhadap ROA. 3.Secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA.	2.Variable independen current ratio, net profit margin, debt to equity ratio
11	Psychology of Muslim Investors in Stock Market During COVID-19 Pandemic (Purnama Ramadani Silalahi, Muhammad Hafizh, Salman Nasution, Sugianto/2020)	<b>Variabel Independen:</b> Subjective Norm, Sharia principles, Risk, <b>Variabel Dependen:</b> Stock investment decision	Analisis path menggunakan aplikasi SPSS versi 25	Studi ini menemukan bahwa psikologi investor Muslim yang berinvestasi di saham selama pandemi COVID-19 tidak rasional dan intuitif. Investor Muslim bereaksi cepat tanpa didasarkan pada analisis fundamental / teknis apa pun. Investor Muslim bersedia mengambil resiko dan melakukan cut loss dalam situasi ini	<b>Persamaan:</b> 1.di masa pandemic covid-19 2.variabel independen yaitu risiko dan variable dependen keputusan investasi 3.teknik analisis yang digunakan <b>Perbedaan:</b> 1.populasi disini adalah investor muslim 2.variabel independen yaitu norma subjektif, dan prinsip syariah
12	An Exploratory Study to Check the Impact of COVID-19 on Investment Decision of Individual Investors in Emerging Stock Market (Aamir Sohail, Abid	<b>Variabel Independen:</b> market volatility, investors' confidence, Govt policies, political stability, brokers advice, herding, and financial returns, religious beliefs,	analisis penelitian kualitatif. Analisis tematik digunakan dalam penelitian ini. Untuk	1.COVID-19 berdampak pada keputusan investasi investor individu yang diperdagangkan di PSX. 2.Faktor pasar secara keseluruhan adalah faktor yang paling penting, dan faktor psikologis adalah faktor yang paling sedikit mempengaruhi keputusan investasi investor	<b>Persamaan:</b> 1.masa pandemic covid-19 2.variabel dependen keputusan investasi <b>Perbedaan:</b> Variable independen dan teknik analisis



	Hussain, Dr Qamar Afaq Qurashi/2020)	social status, and opinion of family members <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Investment decision	persamaan dan perbedaan tema digunakan teknik analisis isi	individu. Lebih khusus lagi, temuan studi menunjukkan bahwa 3.volatilitas pasar, kepercayaan investor, kebijakan Pemerintah, stabilitas politik, nasihat broker, pengembalaan, dan keuntungan finansial adalah faktor yang paling penting tetapi 4.keyakinan agama, status sosial, dan pendapat anggota keluarga adalah faktor yang paling tidak berpengaruh	
13	Behavioral factors influencing individual investor's investment decision and performance, Evidence from Pakistan Stock Exchange (Dr. Bilal Aziz/2016)	<b>Variabel</b> <b>Independen:</b> over confidence, representativeness, anchoring, mental accounting, loss aversion and regret aversion <b>Variabel Dependen:</b> individual investor's investment decision and performance	analisis regresi dengan penggunaan SPSS statistik.	Hasil awal menunjukkan 1.tingginya hubungan positif heuristik terhadap kinerja investasi sedangkan 2.prospek tidak mempengaruhi kinerja investasi. 3.keterwakilan, terlalu percaya diri, penahan, bias ketersediaan, dan kekeliruan penjudi berdampak positif pada kinerja investasi.	<b>Persamaan:</b> Variable dependen dan teknik analisis <b>Perbedaan:</b> independent variable
14	Factors Influencing Individual Investors'	<b>Variabel</b> <b>Independen:</b> expected	Alpha Cronbach, uji	1.Faktor yang paling berpengaruh dalam hal urutan	<b>Persamaan:</b> Keputusan investasi

	<p>Behavior: An Empirical Study of Pakistan Financial Markets (Shafeeq Ahmad/2017)</p>	<p>corporate earnings, dividends paid, stock marketability, condition of financial statements, expected dividends, current economic indicators, past performance of the firm stock, broker recommendations, firm status in industry and get rich quick, religious reasons, political party affiliation, environmental record, perceived ethics of the firm and family member opinions.  <b>Variabel Dependen:</b>  investment decision</p>	<p>Chi square, statistik deskriptif dan distribusi frekuensi</p>	<p>adalah laba perusahaan yang diharapkan, dividen yang dibayarkan, kemampuan pasar saham, kondisi laporan keuangan, dividen yang diharapkan, indikator ekonomi saat ini, kinerja masa lalu perusahaan, rekomendasi broker, status perusahaan dalam industri dan menjadi kaya. cepat.  2.Faktor yang paling tidak mempengaruhi berdasarkan urutan adalah alasan agama, afiliasi partai politik, catatan lingkungan, etika yang dirasakan dari perusahaan dan pendapat anggota keluarga. 3.Ada dua faktor yang secara tidak terduga memiliki pengaruh paling kecil terhadap perilaku investor Pakistan yaitu alasan agama dan pendapat anggota keluarga.  4.Salah satu faktornya yaitu rekomendasi broker ternyata sangat mempengaruhi perilaku investor Pakistan dalam mengambil keputusan investasinya.</p>	<p><b>Perbedaan:</b>  variable independen dan teknik analisis</p>
--	--	--	--	--	---

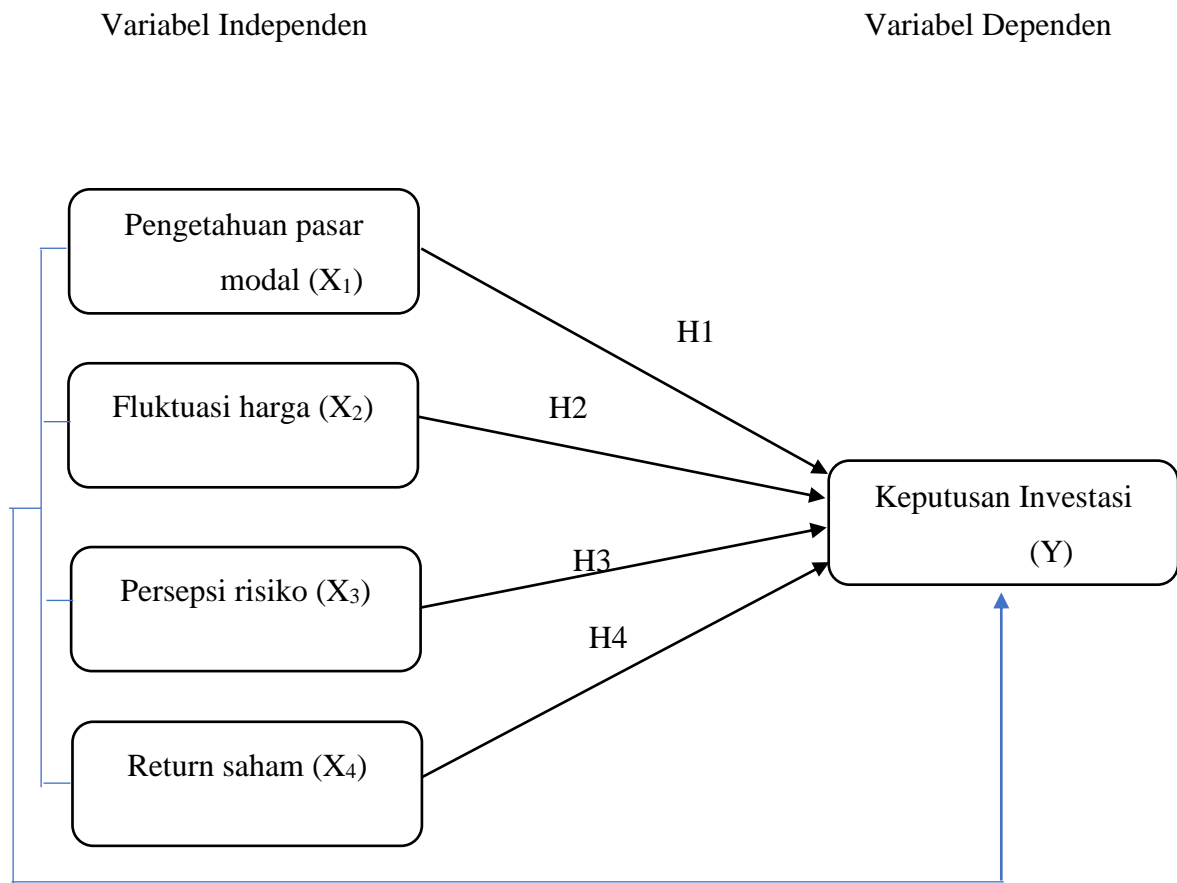
15	Factors Influencing Investment Decisions In Stock Market: Evidence From Individual Investors In The Northern Province Of Sri Lanka (Lingesiya Kengatharan/2019)	<p><b>Independent Variable:</b> past performance of the company's stock, company stability, firm's goodwill, firm's reputation in the industry, dividend paid, expected corporate earnings and expected dividend, opinions of firm's majority stockholders, easy to obtaining borrowing funds, diversification needs, friends/co-workers' opinions, forms governing body and social status</p> <p><b>Dependent Variable:</b> investment decisions of individual investors</p>	uji Independent t-test, Analysis of variance (ANOVA) dan relevan post hoc test.	<p>1.tujuh faktor yang paling tidak mempengaruhi keputusan investasi: pendapat pemegang saham mayoritas perusahaan, mudah mendapatkan dana pinjaman, kebutuhan diversifikasi, pendapat teman / rekan kerja, bentuk badan pengatur dan status social.</p> <p>2.karakteristik sosial ekonomi investor (umur, jenis kelamin, status perkawinan, kualifikasi pendidikan dan pendapatan bulanan) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi individu investor.</p>	<p><b>Persamaan:</b> variable dependen keputusan investasi</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variable independen dan teknik analisis</p>
----	---	---	---	--	---

Sumber: Data dari internet 2021

Dari ke lima belas penelitian tersebut, penelitian terdahulu ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi saham secara umum pada saat pandemic. Dan penelitian tersebut dilakukan diluar provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi, tidak menekankan keputusan investasi pada saham secara khusus atau suatu sector saham dan tidak dilakukan penelitian pada investor Sumatera Selatan. Sehingga, pada penelitian ini nantinya peneliti akan menginvestigasi mengenai Analisis Keputusan Investasi Saham Sektor Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Investor Sumatera Selatan.

### **2.3 Alur Pikir/Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan Pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka Berikut ini merupakan kerangka pikir penelitian. Dalam penelitian akan dijelaskan melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- H2: Fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- H3: Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- H4: *Return saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19
- H5: Pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga, persepsi risiko, dan *return* saham berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi saham sektor kesehatan di masa pandemic covid-19

